

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, semakin banyak perusahaan *go public* yang bermunculan dan berkembang di Indonesia. Perusahaan-perusahaan *go public* ini dapat menjual sekuritasnya kepada masyarakat. Pada saat perusahaan menentukan untuk *go public* maka disitulah terdapat keuntungan atau sisi positif baik internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan utama perusahaan menjadi *go public* yaitu mendapatkan dana untuk perluasan usaha, untuk memperbaiki struktur modal perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan melepas sebagian sahamnya untuk memperoleh keuntungan.

Prinsip keterbukaan dalam pasar modal yang mengharuskan emiten untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material mengenai usahanya atau efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap efek tersebut (Pasal 1 Butir 25 UUPM). Emiten wajib menyampaikan informasi secara lengkap dan akurat. Dikatakan lengkap apabila informasi yang disampaikan itu utuh, tidak ada yang tertinggal atau disembunyikan, disamarkan, dan tidak menyampaikan fakta material (pasal 80 ayat 1 UUPM).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Laporan keuangan menjadi dasar

pengambilan keputusan dan kebijakan bagi para pemilik, calon investor, dan pengguna lainnya. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, maka keputusan yang dihasilkan akan berkualitas.

Menurut Murphy (2004) dalam Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan berkualitas.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor harus memiliki kewajiban dan rasa tanggung jawab terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diauditnya.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Adanya keterlambatan penyampaian informasi

menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi harga jual saham karena Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan terjadinya audit *report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya penyelesaian audit dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal laporan audit dipublikasikan di BEI. Rentang waktu dalam perusahaan *go public* atau emiten yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa yang disebut dengan istilah *total lag*.

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011, Peraturan X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Namun, selama tahun 2014, terdapat 49 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangannya (Investasi Kontan, 2014). Selain itu, pada tahun 2016 BEI melaporkan terdapat 63 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2015 (Liputan6, 2016), serta di tahun 2015 dimana tercatat 52 emiten yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan auditan tahun 2014 (Harian Ekonomi Neraca, 2015), dan

kebanyakan dari perusahaan yang mengalami keterlambatan pengumpulan laporan keuangan sehingga harus mengalami suspensi. Fenomena ini sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan sehingga tidak memperoleh sanksi administratif.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit *report lag* antara lain: ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, internal auditor dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *report lag*. Namun ada perbedaan dengan penelitian Kartika (2009), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil audit *report lag*nya.

Menurut Sutrisno (2009) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko perusahaan tersebut akan bertambah. Karena akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang harus disediakan oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit *report lag* akan lebih panjang. Beberapa

hasil penelitian seperti Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit, guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit report lag* akan semakin singkat. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit report lag* yang lama. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Marsono dalam Haryani (2014), yang dalam penelitiannya menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam tentang jumlah komite audit.

Alvin A. Arens, dkk (2013) mendefinisikan bahwa internal auditor merupakan karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan, hal ini yang menyebabkan internal auditor dikatakan kurang memiliki sifat independen karena internal auditor merupakan bagian karyawan atau staf yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan. Rachmawati (2008) mendefinisikan bahwa internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan

jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. Tanggung jawab internal auditor adalah sebagai penyedia informasi mengenai keefektifan suatu pengendalian internal dan prosedur kegiatan organisasinya serta menganalisis berbagai informasi yang dihasilkan dari berbagai bagian organisasi dari kegiatan usaha yang dijalankan. Hasil audit yang harus dikeluarkan oleh internal auditor berupa penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern beserta saran perbaikan.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Berbeda dengan hasil penelitian Yulianti (2011) menjelaskan ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008. Ukuran KAP yang masuk dalam *the big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, Internal Auditor, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Apa pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*?
3. Apa pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*?
4. Apa pengaruh internal auditor terhadap *audit report lag*?
5. Apa pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh internal auditor terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengaetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di masa perkuliahan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan topik atau tema yang sama.

###### b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh dimasa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, Internal Auditor dan Ukuran KAP terhadap Audit *Report Lag*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**



Bab ini merupakan bab pembuka yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai teori yang menjadi landasan atau acuan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut meliputi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, internal auditor, dan ukuran KAP terhadap audit *report lag*. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga terdapat rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang di analisis menggunakan alat statistik, prosedur pengambilan data, dan Teknik analisis data.

## **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai data penelitian, analisis dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.